



**HUBUNGAN PERSONAL DAN *ENVIRONMENTAL DETERMINANTS* TERHADAP PERILAKU CYBERSEX  
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI INDRALAYA UTARA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**NAMA : YUWANITA SULISTYANING RUPI  
NIM : 10011181621206**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2020**



**HUBUNGAN PERSONAL DAN *ENVIRONMENTAL DETERMINANTS* TERHADAP PERILAKU CYBERSEX PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDRALAYA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)  
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya

OLEH  
NAMA : YUWANITA SULISTYANING RUPI  
NIM : 10011181621206

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2020**

**PROMOSI KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
Skripsi, Desember 2020**

**Yuhanita Sulistyaning Rupi**

**HUBUNGAN PERSONAL DAN ENVIRONMENTAL DETERMINANTS TERHADAP PERILAKU CYBERSEX PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI INDRALAYA UTARA**

Xv, +88 Halaman, 30 Tabel, 9 Lampiran

**ABSTRAK**

Perkembangan zaman menggiring manusia pada kemudahan akses informasi melalui internet. Mudahnya akses terhadap internet dapat memberikan efek negatif yang menyebabkan perilaku menyimpang, salah satu aktivitas menyimpang yaitu penggunaan internet dalam mengakses situs-situs porno atau yang biasa disebut dengan *cybersex*.

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain cross sectional dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 77 responden. Selanjutnya dengan menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan dilanjutkan analisis multivariat menggunakan uji statistik regresi logistic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi perilaku *cybersex* ditingkat sekolah menengah atas di Indralaya Utara sebesar 46,8% (*cut-off point* 8), dimana perilaku *cybersex* pada responden laki-laki (63,9%) sedangkan pada responden perempuan (31,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan jenis kelamin ( $p=0,009$ ), sikap ( $p<0,001$ ) dan pengaruh teman sebaya( $p=0,034$ ) dan tidak ada hubungan pengetahuan ( $p=0,542$ ) dengan perilaku *cybersex* pada siswa sekolah menengah atas di Indralaya Utara. Variabel sikap merupakan faktor yang paling mempengaruhi untuk melakukan perilaku *cybersex* ( $PR\ 5,342$ ; 95% CI= 1,870-15,259;  $p$ -value 0,002). Berdasarkan hasil PR dapat diartikan bahwa responden dengan sikap mendukung perilaku *cybersex* memiliki risiko lebih besar 5,342 kali untuk melakukan perilaku *cybersex* dibandingkan responden dengan sikap tidak mendukung.

Beberapa saran dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program diseminasi informasi mengenai reproduksi. Pelaksanaan program yaitu bekerjasama dengan institusi pendidikan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan ataupun talk show dengan tema perilaku *cybersex* yang berhubungan pada kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman yang tepat terkait *cybersex* dan dampaknya.

**Kata Kunci :** Perilaku *Cybersex*, Jenis kelamin, Sikap, Pengaruh Teman Sebaya

**HEALTH PROMOTION  
FACULTY OF PUBLIC HEALTH  
SRIWIJAYA UNIVERSITY  
Thesis, December 2020**

**Yuwanita Sulistyaning Rupi**

**RELATIONSHIP BETWEEN PERSONAL AND ENVIRONMENTAL DETERMINANTS TOWARDS CYBERSEX BEHAVIOR IN THE HIGH SCHOOL STUDENTS IN INDRALAYA UTARA**

Xv, +88 Pages, 30 Tables, 9 Attachments

**ABSTRACT**

*Nowadays, people are able to access more information than ever before. The ease of internet access causes a detrimental effects, one of the deviant behaviors is the use of internet in accessing porn sites which known as cybersex.*

*The study used quantitative approach with cross sectional design. There are 77 respondents used as research samples which determined by simple random sampling. The data analyzed using univariate, chi square test in bivariate analysis and multivariate logistic regression.*

*The results showed that the proportion of cybersex behavior at the high school level in Indralaya Utara was 46.8% (cut-off point 8), where the cybersex behavior of male respondents (63.9%) higher than female respondents (31.7%). The results of bivariate analysis showed a relationship between gender ( $p = 0.009$ ), attitude ( $p < 0.001$ ) and peer influence ( $p = 0.034$ ) and there was no relationship between knowledge ( $p = 0.542$ ) and cybersex behavior in high school students in Indralaya Utara. Attitude is the most influencing factor for cybersex behavior (PR 5.342; 95% CI = 1.870-15.259; p-value 0.002). The results of PR showed that respondents with a supportive attitude towards cybersex behavior have a greater risk of 5,342 times to engage in cybersex behavior than respondents with an unsupportive attitude.*

*The implementation of the program is to collaborate with educational institutions and carry out counseling activities or talk shows with the theme of cybersex behavior related to reproductive health, so that students are expected to have a proper understanding of cybersex and its effects. Some suggestions in this research can be used by the school as a consideration in determining the information dissemination program about reproduction.*

*Keywords: Cybersex Behavior, Gender, Attitude, Peer Influence*

## **LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas plagiarisme. Bila kemudian hari diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Inderalaya, 9 Juli 2020

Yang bersangkutan



Yuwanita Sulistyaning Rupi

10011181621206

## HALAMAN PENGESAHAN

Sripsi ini dengan judul "Hubungan Personal dan Environtmental Determinants Terhadap Perilaku Cybersex Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara". Telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Pada tanggal 17 Desember 2020 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Indralaya, 17 Januari  
2021

### Panitia Sidang Skripsi

#### Ketua:

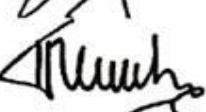
1. Fenny Erawati, S.K.M., M.KM  
NIP. 198905242014042001

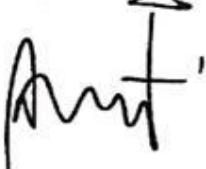
(  )

#### Anggota:

1. Widya Lionita, S.K.M., M.PH  
NIP. 1671045904900002
2. Najmah, S.K.M., M.PH  
NIP. 198307242006042003
3. Dr. Nur Alam Fajar., M.Kes., AIFO  
NIP. 196901241993031003

(  )

(  )

(  )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Proposal ini dengan judul “Hubungan *Personal* dan *Environtmental Determinants* Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara” telah disetujui untuk diuji pada Ujian Skripsi tanggal 17 Desember 2020.

Inderalaya, 17 Desember 2020

Pembimbing :

DR. Nur Alam Fajar, M. Kes., AIFO  
NIP 196901241993031003

(  )

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama	:	Yuwanita Sulistyaning Rupi
NIM	:	10011181621206
Tempat/Tgl Lahir	:	Tulungagung/28 Februari 1998
Tinggi/Berat Badan	:	160 cm/56kg
Agama	:	Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Peminatan	:	Promosi Kesehatan
Fakultas	:	Kesehatan Masyarakat
Universitas	:	Sriwijaya, Provinsi Sumatera Selatan
Alamat	:	Dusun IV Desa Pelangki Kec. Muaradua Kab. Oku Selatan
No.Hp	:	082178736929
Email	:	<u>wisdin23@gmail.com</u>

### **Riwayat Pendidikan**

2016-Sekarang	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
J2010-2013	SMP Negeri 1 Muaradua
2008-2010	SD Negeri Pelangki
2004-2008	SD Negeri Pulosari 1

### **Riwayat Organisasi**

2017-2018	Kepala Dinas Perekonomian Keluarga Mahasiswa Serasan Seandanan (KMSerSan)
2016-2017	BKM Adz-Dzikra FKM Unsri
2013-2014	OSIS SMAN Bandarkedungmulyo Jombang

### **Pengalaman Kegiatan / Prestasi**

2019	Panitia Rapat Kerja Nasional PPPKMI di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan
2017	Panitia PK2 (Pengenalan Kehidupan Kampus FKM UNSRI)
2017	Panitia Syiar BKM Adz-Zikra
2016	juara 3 lomba meme competition “Sebarkan Kebaikan” BKM Adz-Zikra
2016	Model Majalah Sekolah SMAN Bandar kedungmulyo Jombang

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Peneliti,

Yuwanita Sulistyaning Rupi  
NIM. 10011181520265

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ridha serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Hubungan Personal dan Environtmental Determinants Terhadap Perilaku Cybersex Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara”. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi segenap civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri, penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Ibu Misniarti, S.KM., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes kepala Prodi S1 FKM Unsri
4. Bapak Dr. Nur Alam Fajar, S.Sos., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, kritik, saran dan motivasi sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan
5. Kedua Orang tua, khususnya kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada hentinya serta keluarga penulis mbak Lina, mbak Arum, mbak Ninda yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti
6. Mas Dawosae yang telah menjadi support system paling spesial setelah keluarga saya, terimakasih sudah mempunyai kesabaran yang sangat luar biasa dalam menemani perjalanan saya menyelesaikan proposal Skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat saya Intan, Mayo, Day, Mey, Muksin, Wahid, Sari, Raras, Sukma, Fajar serta teman-teman dan kak Vety, uni Rahmi, kak Jupe yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan proposal Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat dimasa yang akan datang. akhir kata penulis mengucapkan Terimakasih.

Indralaya, Januari 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

**Halaman Sampul Luar**

**Halaman Sampul Dalam**

**Halaman Judul**

Halaman Ringkasan (Abstrak Indonesia) .....	ii
Halaman Ringkasan (Abstrak Inggris) .....	iii
Halaman Pernyataan Integritas (Bebas Plagiat) .....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Lembar Persetujuan.....	vii
Daftar Riwayat Hidup .....	viii
Kata Pengantar .....	viiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xvii
Daftar Singkatan.....	xvii
Daftar Lampiran .....	xviiiiii

<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Peneliti .....	8
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat .....	8
1.4.3 Bagi Tempat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.5.1 Lokasi Penelitian.....	8
1.5.2 Materi Penelitian .....	9
1.5.3 Waktu Penelitian .....	9

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
-------------------------------------	-----------

2.1 Remaja.....	10
2.1.1 Definisi Remaja.....	10

2.2	Jenis Kelamin .....	11
2.2.1	Definisi Jenis Kelamin .....	11
2.3	Pengetahuan.....	12
2.3.1	Pengertian Pengetahuan .....	12
2.3.2	Tingkat Pengetahuan .....	12
2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	13
2.4	Sikap.....	14
2.4.1	Pengertian Sikap.....	14
2.4.2	Tingkatan Sikap.....	14
2.4.3	Faktor yang Mempengaruhi Sikap .....	15
2.5	Teman Sebaya .....	16
2.5.1	Pengertian Teman Sebaya .....	16
2.5.2	Peran Teman Sebaya .....	16
2.6	Perilaku.....	17
2.6.1	Pengertian Perilaku .....	17
2.6.2	Determinan-Determinan Perilaku .....	18
2.6.3	Cara Terbentuknya Perilaku.....	18
2.7	<i>Cybersex</i> .....	19
2.7.1	Pengertian <i>Cybersex</i> .....	19
2.7.2	Bentuk <i>Cybersex</i> .....	20
2.7.3	Faktor Penyebab <i>Cybersex</i> .....	20
2.7.4	Aspek <i>Cybersex</i> .....	22
2.7.5	Dimensi <i>Cybersex</i> .....	23
2.8	Penelitian Terdahulu.....	24
2.9	<i>Social Learning Theory</i> .....	28
<b>BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS .....</b>		<b>30</b>
3.1	Kerangka Konsep .....	30
3.2	Definisi Operasional.....	31
3.3	Hipotesis.....	34
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
4.1	Desain Penelitian.....	35

4.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
4.2.1	Populasi .....	35
4.2.2	Sampel .....	35
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	35
4.3	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	38
4.3.1	Jenis Data .....	38
4.3.2	Cara Pengumpulan Data.....	38
4.5	Analisis dan Penyajian Data.....	39
4.5.1	Analisis Data .....	39
4.5.2	KeabsahanData.....	41
A.	Uji Normalitas .....	41
B.	Uji Realibilitas .....	48
4.5.3	PenyajianData.....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>	
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
5.1.1	Keadaan Geografis .....	54
5.1.2	Keadaan Demografis .....	54
5.2	Hasil Penelitian.....	55
5.2.1	Analisis Univariat.....	55
A.	Karakteristik Responden.....	55
B.	Perilaku <i>Cybersex</i> .....	56
C.	Pengetahuan .....	59
D.	Sikap .....	61
E	Pengaruh Teman Sebaya .....	64
5.2.2	Analisis Bivariat.....	66
A.	Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	66
B.	Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	67
C.	Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	67
D.	Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	68
5.2.3	Analisis Multivariat.....	69
A.	Seleksi Bivariat.....	69

B. Pemodelan Awal .....	70
C. Pemodel Akhir .....	72
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
6.1 Keterbatasan Penelitian .....	73
6.2 Pembahasan .....	74
6.2.1 Perilaku <i>Cybersex</i> .....	74
6.2.2 Jenis Kelamin .....	76
6.2.3 Pengetahuan .....	77
6.2.4 Sikap.....	79
6.2.5 Pengaruh Teman Sebaya .....	81
<b>BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
7.1 Kesimpulan.....	84
7.2 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Aspek <i>Cybersex</i> .....	23
Table 2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
Table 3.1 Definisi Operasional.....	31
Table 4.1 Perhitungan Besar Sampel Penelitian Terdahulu .....	37
Table 4.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan .....	42
Table 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap .....	43
Table 4.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengaruh Teman Sebaya.....	45
Table 4.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku <i>Cybersex</i> .....	46
Table 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan .....	48
Table 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap.....	49
Table 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengaruh Teman Sebaya.....	51
Table 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku <i>Cybersex</i> .....	52
Table 5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berusia 15-19 Tahun di Indralaya Utara .....	55
Table 5.2 Gambaran Perilaku <i>Cybersex</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Indralaya Utara .....	56
Table 5.3 Kategori Frekuensi Berdasarkan Variabel Perilaku <i>Cybersex</i> Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara .....	58
Table 5.4 Gambaran Pengetahuan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Indralaya Utara .....	59
Table 5.5 Kategori Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.....	61
Table 5.6 Gambaran Sikap Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Indralaya Utara .....	62
Table 5.7 Kategori Frekuensi Berdasarkan Variabel Sikap Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Indralaya Utara .....	63
Table 5.8 Gambaran Pengaruh Teaman Sebaya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Indralaya Utara.....	65
Table 5.9 Kategori Frekuensi Berdasarkan Variabel Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara .....	67

Table 5.10 Hubungan Antara Variabel Jenis Kelamin dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	68
Table 5.11 Hubungan Antara Variabel Pengetahuan dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	69
Table 5.12 Hubungan Antara Variabel Sikap dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	70
Table 5.13 Hubungan Antara Variabel Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku <i>Cybersex</i> .....	71
Table 5.14 Hasil Seleksi Bivariat .....	72
Table 5.15 Pemodelan Awal .....	73
Table 5.16 Pemodelan Tanpa Pengaruh Teman Sebaya .....	74
Table 5.17 Pemodelan Tanpa Variabel Jenis Kelamin.....	74
Table 5.18 Pemodelan Akhir.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	28
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	30

## **DAFTAR SINGKATAN**

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia
BKKBN	: Badan dan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
OR	: Odds Ratio
OSA	: <i>Online Sexual Activities</i>
PKBI	: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PIK-R	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja
PIK-R/M	: Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa
PR	: <i>Prevalence Rate</i>
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
WHO	: World Health Organization

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Naskah Penjelasan
- Lampiran 2. *Informed Consent*
- Lampiran 3. Kuesioner Variabel Pengetahuan
- Lampiran 4. Kuesioner Variabel Sikap
- Lampiran 5. Kuesioner Variabel Pengaruh Teman Sebaya
- Lampiran 6. Kuesioner Variabel Perilaku *Cybersex*
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Output Hasil Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat
- Lampiran 8. Lembar Lulus Kaji Etik
- Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Selatan
- Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa dimana remaja di hadapkan dengan berbagai macam permasalahan, salah satunya permasalahan yang mengakibatkan perubahan perilaku. Sebagian dari perilaku tersebut dapat berupa kenakalan remaja. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja yaitu dalam hal perilaku seksual, dimana perilaku seksual yg dilakukan seperti membaca atau menonton hal yang berbau pornografi dan menyebarkannya atau membuat video porno, pelacuran, seks pranikah, kegiatan seksual dengan lawan jenis yang dapat merugikan dirinya sendiri (Mellyanika, 2014).

Hasil survei Department of Health & Human Services (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika serikat telah didapatkan data yaitu 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual. Menurut laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa diantara wanita dan pria pertama kali melakukan hubungan seksual pranikah yaitu 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Dimana persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun yaitu 19%, baik pria maupun wanita. Saat berpacaran mereka mengaku melakukan aktivitas berpegangan tangan sebanyak 64% wanita dan 75% pria, berpelukan sebanyak 17% wanita dan 33% pria, cium bibir sebanyak 30% wanita dan 50% pria serta melakukan aktivitas meraba atau diraba sebanyak 5% wanita dan 22% pria (SDKI, 2017).

Sebuah survey yang dilakukan oleh Annisa, pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menemukan kasus bahwa tindakan yang tidak diinginkan dalam aktivitas seksual paling banyak dialami oleh perempuan belum menikah yaitu berkomentar/mengirim pesan bernada seksual sebanyak 10% , menyentuh atau meraba tubuh sebanyak 7,1%, memperlihatkan gambar seksual 5,1% dan memaksa untuk melakukan hubungan seksual sebanyak 2,8% (Annisa 2016). Sementara itu berdasarkan hasil survey yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) sumatera selatan mencatat, pada tahun 2009 terdapat 29% remaja

pernah melakukan hubungan seks pranikah. Namun terdapat kenaikan pada tahun 2010 yaitu sebesar 59%, kemudian pada tahun 2011 meningkat lagi sampai 67,21%.

Perkembangan zaman menggiring manusia pada kemudahan akses informasi melalui internet. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta jiwa . Tahun 2017 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebanyak 262 juta jiwa. Tahun 2018 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa dari total penduduk Indonesia sebanyak 264,16 juta jiwa. Sementara berdasarkan spasial, jawa masih menjadi sebagai wilayah pengguna internet terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 55%. Selanjutnya adalah sumatera (21%), Kalimantan (9%). Kemudian disusul Sulawesi, Maluku dan Papua (10%) serta Bali dan Nusa Tenggara (5%). Sedangkan untuk di Sumatera, Sumatera selatan menempati urutan ke 2 yaitu sebesar 3% dalam penggunaan internet setelah Sumatera Utara yaitu 6.3%. Hal ini menandakan bahwa Sumatera Selatan termasuk salah satu pengguna internet terbanyak di Sumatera. Sedangkan untuk penetrasi pengguna internet di setiap wilayah sumatera dari jumlah penduduk di setiap provinsi sumatera selatan sebanyak 64,4% pengguna internet dan 35,6% tidak pengguna internet (APJII, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan remaja pengguna internet di kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2017 menempati urutan ke 8 dari 17 kabupaten dengan persentase 22,29%. Pada tahun 2018 remaja pengguna internet di kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan yaitu menempati urutan ke 5 dengan persentase 31,92%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja pengguna internet di kabupaten Ogan Ilir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sebanyak 91% pengguna internet berasal dari usia 15-19 tahun, sebanyak 88,5% pengguna internet berasal dari usia 20-24 tahun, sebanyak 82,7% pengguna internet berasal dari usia 25-29 tahun, sebanyak 76,5% pengguna internet berasal dari usia 30-34, dan sebanyak 68,5% pengguna internet berasal dari usia 35-39 tahun (APJII, 2018). Berdasarkan hasil survei diatas, diketahui bahwa pengguna terbanyak berasal dari kalangan remaja. Namun, jika dibandingkan dengan jumlahkelompok usia masing-masing, maka

kalangan usia 15 hingga 19 memiliki peminat yang tinggi. Melalui internet, individu mempunyai jangkauan yang sangat luas untuk berkomunikasi dan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh berbagai informasi. Berbagai manfaat yang ditawarkan tersebut menjadi alasan utama masyarakat berbagai kalangan usia menggunakan internet.

Seperti teknologi pada umumnya, internet mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Selain menyediakan informasi yang mendukung dunia pendidikan, memudahkan keperluan penelitian, memfasilitasi individu dalam bersosialisasi, dan menjadi sarana yang memudahkan dalam berkomunikasi dan berorganisasi, internet juga mengandung berbagai informasi negatif. Dunia internet dipenuhi oleh beragam jenis aktivitas yang menyimpang yang dapat dilakukan secara bebas, salah satu aktivitas menyimpang tersebut yaitu menggunakan media internet yang digunakan untuk mengakses situs-situs porno atau yang biasa disebut dengan *cybersex* (Erawati, 2012).

*Cybersex* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu, dimana dalam aktivitas yang dilakukan mengandung unsur porno didalamnya, seperti membaca text yang mengandung unsur porno, melihat gambar-gambar erotis, terlibat dalam chatting tentang sex, saling tukar menukar gambar atau pesan *email* tentang sex. (Cooper, 2002). Wery & Billieux (2015) juga mengungkapkan bahwa *cybersex* berkaitan dengan perilaku yang dimotivasi secara seksual melalui internet. Perilaku tersebut meliputi perilaku interaktif (obrolan seks, merekam diri sendiri atau menonton rekaman orang lain dalam aksi seksual) dan perilaku yang lebih pasif (menonton pornografi di internet) (Wéry & Billieux, 2015). Senada dengan definisi tersebut Cooper et al (2004) menyatakan bahwa *cybersex* sering disebutkan sebagai subkategori dari OSA (*Online Sexual Activities*) yang berhubungan dengan penggunaan internet untuk terlibat dalam aktivitas yang memuaskan secara seksual (Cooper et al., 2004).

Carnes et al., dalam Sarry & Anggreiny (2018) memaparkan bahwa *cybersex* terdiri atas tiga kategori, yaitu mengakses pornografi secara *online, real time* dengan pasangan fantasi, dan menggunakan perangkat lunak multimedia. Diantara kategori *cybersex*, aktivitas yang paling popular adalah menonton pornografi, yang merupakan media eksplisit seksual yang terutama ditujukan untuk

membangkitkan gairah seksual yang melihatnya. *Cybersex*, saat ini telah menjadi sebuah fenomenal *sexual* yang bertumbuh cukup pesat, terutama dikota-kota besar di mana internet semakin mudah diakses. Apalagi ditambah pula semakin menjamurnya situs porno, fasilitas *chatting* yang menawarkan webcam dan internet *phone*. Hal ini tentunya menjadi penyebab semakin tingginya *cybersex* (Sarry & Anggreiny 2018).

*Cybersex* tidak hanya diminati oleh kalangan dewasa, *cybersex* juga diminati oleh kalangan remaja. Pada tahun 2010, diketahui 96% anak berusia 10-17 tahun di Indonesia pernah membuka situs porno dengan durasi penggunaan internet rata-rata 64 jam setiap bulan (Dewangga & Rahayu, 2015). Hasil tersebut diperkuat oleh banyaknya situs yang mengandung unsur pornografi, pada awal tahun 2015 sampai dengan awal tahun 2016 pemerintah telah memblokir sebanyak 753.756 situs-situs di internet yang mengandung unsur pornografi dengan tujuan untuk mengurangi aksesibilitas pengguna (Kominfo, 2016). Survey yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2010) menyatakan bahwa tingkat ketagihan anak dalam mengakses tayangan pornografi baik dimedia *online* maupun film dikota besar seperti palembang sebanyak 51% dan semarang sebanyak 42%.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati et al. (2016) pada remaja laki-laki di SMK Palapa Semarang menunjukkan bahwa 33,8% remaja berada pada kategori frekuensi *cybersex* yang tinggi, 39,2% berada pada kategori menengah, dan 27% berada pada kategori frekuensi yang rendah. Selanjutnya, minat remaja terhadap *cybersex* ditunjukkan oleh hasil penelitian Sarry & Anggreiny (2018) pada remaja di Kota Medan bahwa dari 86 orang remaja pelaku *cybersex*, 67% melakukan *cybersex* untuk rekreasi (*recreational user*) 29% telah berada pada tahap risiko kecanduan (*at risk user*) dan 4% telah berada pada tahap kecanduan (*sexual compulsive user*).

Penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2009) pada mahasiswa disalah satu universitas yang ada di Sumatera Selatan menyatakan bahwa mahasiswa yang kecanduan terhadap internet sebanyak 6% mahasiswa dengan kategori rendah, 76% dengan kategori sedang dan 18% dengan kategori tinggi. Arisandi juga menambahkan bahwa beberapa mahasiswa mengaku pernah mengakses *cybersex*, sedangkan ada beberapa mahasiswa mengaku membuat semacam perpustakaan

mengenai berbagai macam hal yang diperoleh dari *cybersex* (Arisandi, 2009). Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini & Halipah (2014) dipalembang menunjukkan hasil bahwa dari 75 responden yang memiliki perilaku seks pranikah sebanyak 52%, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 81% dan responden yang pernah melihat pornografi sebanyak 77%. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurhayati & Fajar (2017) pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara berdasarkan 165 responden menunjukkan bahwa dari seluruh responden menyatakan 52,1% pengaruh media pornografi berpengaruh tinggi terhadap perilaku seks pranikah (Nurhayati & Fajar, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian komang (2012) bahwa remaja yang terpapar pornografi cenderung meningkatkan perilaku seks pranikah sebesar 5,2 kali dibanding dengan tidak terpapar potnografi (Komang,2012).

Tingginya minat remaja terhadap aktivitas *cybersex* didukung oleh sejumlah faktor. Menurut Cooper dan Scherer (dalam Andini, 2009) jenis kelamin sangat menentukan pemilihan media yang digunakan di dalam internet. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan secara biologis dan psikologis antara pria dan wanita. Didukung oleh Harmaini dan Novitriani (2013) menunjukkan adanya perbedaan *cybersex* pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dimana *cybersex* pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan perilaku ini dapat dilihat dari sikap seksual yang dimiliki berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Pengetahuan dan sikap merupakan ranah atau domain dari perilaku. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyebab internal yang menyebabkan remaja melakukan perilaku *cybersex* yang tidak sehat adalah sikap permisif, kurangnya pengetahuan, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat (Kartika dan Farida dalam Noor, 2015). dalam penelitian Aprilia dan Maryanti (2009) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku *cybersex*. Penelitian Pontoan (2015) menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik akan berperilaku seksual lebih baik 2,05 kali dari pada remaja dengan pengetahuan yang kurang (Pontoan, 2015).

Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang membuat remaja mudah terpapar pornografi (*cybersex*). Penelitian Anggreiny & Sarry (2018) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti ajakan teman, dan melihat konten

porno merupakan faktor yang mendorong subjek untuk melakukan aktivitas seksual *online* (Anggreiny & Sarry, 2018). Semakin tinggi kebiasaan remaja terpapar media pornografi maka semakin tinggi pula remaja melakukan tindakan seksual. Menurut Sunarsih (2010) semakin sering terpapar media pornografi dapat menghasilkan rangsangan fisiologis dan emosional serta meningkatkan rangsangan seksual yang akan menimbulkan perilaku seksual (Sunarsih, 2010).

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi berdampak pada aktivitas seksual yang menyimpang pada remaja. Untuk mendapatkan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga pemerintah telah membuat suatu wadah kegiatan bagi remaja yang disebut dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang ada di sekolah, pesantren, perguruan tinggi, LSM dan masyarakat (Bareskrim, 2015).

Ruang lingkup PIK Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja), Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. Berdasarkan data BKKBN, Indonesia sudah memiliki 5.140 kelompok PIK R/M (Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa), sedangkan total kelompok PIK R/M di Sumatera Selatan tercatat sebanyak 309 kelompok, Di Kabupaten Ogan Ilir sendiri tercatat 35, sedangkan sekolah atau lembaga yang belum memiliki kelompok dan tidak mengupdate data PIK-R/M tercatat sebanyak 34 sekolah atau lembaga (BKKBN, 2016). Berdasarkan penelitian Wulandari (2015) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih cenderung memanfaatkan PIK-R. Selain itu penelitian Widayati (2017) menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara sekolah yang menerapkan program PIK-R dan sekolah yang tidak menerapkan program PIK-R, dimana remaja yang berpengetahuan tinggi lebih banyak pada sekolah yang menerapkan PIK-R.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahwa *cybersex* merupakan masalah yang krusial karena perilaku ini banyak dilakukan oleh remaja yang salah satunya adalah pelajar SMA (Sekolah Menengah Akhir) dan dampak penyalahgunaan media internet dapat menyebabkan perilaku seksual yang

menyimpang dikalangan pelajar. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Personal dan Environmental Determinants Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perkembangan zaman menggiring manusia pada kemudahan akses informasi melalui internet, bukan merupakan fenomena yang susah ditemui dalam aktivita sehari-hari. Menurut hasil Susenas Tahun 2018, Indonesia adalah rumah bagi 63,82 juta jiwa remaja, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Remaja merupakan penduduk dalam rentang usia yaitu 10-19 tahun rentan melakukan perilaku *cybersex*, seperti juga hasil yang diperoleh APJII bahwa sebanyak 91% pengguna internet berasal dari usia 15-19 tahun, Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahwa *cybersex* merupakan masalah yang krusial karna perilaku ini banyak dilakukan oleh remaja yang salah satunya adalah pelajar SMA (Sekolah Menengah Akhir) dan dampak penyalahgunaan media internet dapat menyebabkan perilaku seksual pranikah dikalangan pelajar. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Personal dan Environmental Determinants Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Personal dan Environmental Determinants Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin terhadap perilaku *cybersex* pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.
2. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku *cybersex* pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.

3. Menganalisis hubungan antara sikap terhadap perilaku *cybersex* pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.
4. Menganalisis hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku *cybersex* pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Meningkatkan kemampuan dalam menggali informasi mengenai Hubungan Personal dan Environmental Determinants Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Remaja.
2. Meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang promosi kesehatan.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif

### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Sebagai sumber referensi yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian terkait selanjutnya serta tambahan bacaan baru yang patut untuk dikembangkan kedepan khususnya kepustakaan baru dibidang Promosi Kesehatan.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekolah, terkait pemberian edukasi kepada para siswa mengenai mengenai hal-hal yang berpotensi pemicu terjadinya *cybersex* sekaligus yang berujung pada perilaku seksual pranikah.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Indralaya Utara yang beralamatkan Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir Prov. Sumatera Selatan.

### **1.5.2 Materi Penelitian**

Materi penelitian adalah materi dalam cakupan ilmu kesehatan masyarakat yaitu pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku mengenai Hubungan Personal dan Environmental Determinants Terhadap Perilaku *Cybersex* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indralaya Utara.

### **1.5.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- A.Graeff, Judith dkk. (1996). *Komunikasi untuk Kesehatan dan Perubahan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amran, Yuli. (2012). Pengolahan Data dan Analisis Data Statistik di Bidang Kesehatan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Annisa, Rifka. (2016). “Laporan Survey Pengalaman Hidup Perempuan Nasional”.
- APJII. 2018. Buletin APJII: Potrer Zaman Now Pengguna dan Perilaku Internet Indonesia. Jakarta: APJII.
- Bandura, Albert. (1997). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc.,New Jersey.
- Basri, A. S. H. (2014). *Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau dari Religiositas*. Jurnal Dakwah Vol. 15 (2).
- Carners, Delmonico, dan Griffin, (2001). *Cybersex and e-teen: What Marriage and Family Therapist Should do*: Journal Marital and Family Therapy, vol. 34, no. 4, pp. 431-444.
- Cooper, A. (2008). Sex and the internet. U.S.A.: Brunner-Routledge.
- Cooper, A. L. et al. (2004) ‘Sexual Addiction & Compulsivity : The Journal of Treatment & Prevention Online Sexual Activity : An Examination of Potentially Problematic Behaviors’, (January 2015), pp. 37–41. doi: 10.1080/10720160490882642.
- Cooper, A., Delmonico, D.L., GriffinShelley, E., dan Mathy, R.M. (2004). Online sexual activity: An examination of potentially problematic behavior. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 11, pp. 129- 134.
- Delmonico, David L., & Miller, Jeffrey A. (2003). The Internet Sex Screening Test: A Comparison Of Sexual Compulsives Versus Non-Sexual Compulsives. *Sexual and Relationship Therapy*, vol. 18, no. 3.
- Delmonico, David L., Carnes, Patrick., & Griffin, Elizabeth. (2001). *In the shadows of the net: breaking free of compulsive online sexual behavior*. Hazelden.

- Department of Health & Human Services (HHS). (2018). *Adolescent and school health: sexual risk behaviors HIV, STD, & teen pregnancy prevention*. <https://www.cdc.gov> [Desember 2019].
- Dewi, H. E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan IMS di Indoensia Triwulan IV 2018 Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Erawati, G.P., Kristiyawati, S.P., & Solechan, A. (2012). Hubungan antara *cybersex* dengan perilaku masturbasi pada remaja di SMA Kesatrian 1 Semarang. E-Journal Ilmu Keperawatan.
- Ghozali, Imam. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prodam SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldberg P D. (2004). *An Exploratory Study About The Impacts That Cybersex (The Use Of The Internet For Sexual Purposes) is Having on Families and The Practies of Marriage and Family Therapist*. Polytechnic Institute and State University Of Virginia.
- Graeff, J.A., J.P. Elder, and E.M.Booth. (1993). *Communicating or Health and Behavior Change: A Developing Country Perspective*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Harmaini dan Novitriani, S. A. (2013). Perbedaan *Cybersex* Pada Remaja Ditinjau Dari Usia Dan Jenis Kelamin Di Pekanbaru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ike, Agustiani & Fauzan, H. (2013). Religiositas Dan Perilaku *Cybersex* Pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia* Yogyakarta, vol. 18, no. 01.
- Indrijati, H. (2001). Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Remaja Dan Orang Tua Dan Sikap Remaja Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*: 3 (2); pp. 93- 102.
- Istiqomah, Nita & Notobroto, Hari Basuki. (2016). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5 (2): pp. 125-134.

- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lubis, Zultami Kurnia dkk. (2014). *Perlindungan Hukum Terhadap Korban Cyberporn Di Indonesia*. Jurnal Imu Hukum, vol 1.
- McSween, T. E. (2003). The values-based dafety process: Improving your safety culture with behavior-based safety (2nd ed.). New York: Wiley.
- Mellyanika, D. (2014) ‘Disfungsi Keluarga Dalam Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja Di Kota Samarinda Kalimantan Timur’, 2(1), pp. 22–34.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2010). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monggilo, Z. M. Z. (2005) ‘Kajian Literatur Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia’, pp. 31–48.
- Mutmainah, S, D. (2006). Pengarun Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Najmah. 2011. Managemen dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurhayati, A. and Fajar, N. A. (2017) ‘Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Sma Negeri 1 Indralaya Utara’, 8(2), pp. 83-90.
- Priyoto. (2015). Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. Cetakan I. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rahayu, Makmuroh Sri & Dewangga, Ligaswara Kharisma.( 2015). Hubungan Antar Kontrol Diri dengan Cybersexual Addiction pada Siswa SMP di Orange-net Bandung. *Prosiding Psikologi*, pp. 137-143.
- Rahmawati et al. (2016). Hubungan Cybersex Dengan Perilaku Masturbasi Pada Remaja Pria Di SMK Palapa Semarang. *Jurnal STIKES Karya Husada Semarang*, pp. 1-6.
- Santrock. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

- Saputro, A. (2015) ‘Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex di Kota Semarang’, *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 3(April), pp. 851–859.
- Sarry, Mayang Septi & Anggreiny, Nila. (2018). Kontrol Sosial Pada Remaja yang Mengakses Cybersex. *Jurnal RAP UNP*, 9 (2): pp. 160-171.
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, R. dan Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*, vol. 1, no. 2.
- Soetjiningsih, dkk. (2006). *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Cetakan ke II. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Dikutip dari [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id) [Desember 2019].
- Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tonde, Pallavi., & Mhaske, Sunil. (2014). E-addiction. *Indian Journal of Trauma and Emergency Pediatrics*, vol. 6, no. 1-2.
- Wery, A & Billieux, J. (2017). Problematic cybersex: Conceptualization, assessment, and treatment. *Addictive Behaviors*, 64: pp. 238–246
- Wéry, A. and Billieux, J. (2015) ‘Addictive Behaviors Problematic cybersex : Conceptualization , assessment , and treatment’. *Addictive Behaviors*. Elsevier Ltd.